

## (Hak Anak (Bagian 2

---

<"xml encoding="UTF-8">

### **Hadis-Hadi Ahlul Bait Rasulullah Saw Terkait Anak-Anak .2**

#### ***Anak Dalam Berbagai Usia***

الْوَلَدُ سَيِّدُ سَبْعَ سِنِينَ وَعَبْدُ سَبْعَ سِنِينَ وَوَزِيرٌ سَبْعَ سِنِينَ

Anak pada tujuh tahun pertama adalah tuan bagi ayah dan ibunya, dan pada tujuh tahun kedua adalah sebagai hamba yang menaati ayah dan ibunya, dan tujuh tahun ketiga adalah menterinya keluarga dan rekan musyawarah ayah dan ibunya. (Makarim al-Akhlaq, jilid 2, hal (91, Wasail as-Syiah, jilid 7, hal 195

#### ***Pemberian Nama***

إسْتَحْنُوا أَسْمَائَكُمْ فَإِنَّكُمْ تُذَعَّنُ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Berikan nama yang baik, karena sesungguhnya kalian akan dipanggil dengan nama itu pada (Hari Kiamat. (Waidh Khanevadeh, hal 76

#### ***Kecintaan Rasulullah Saw Pada Anak-Anak***

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ إِذَا أَصْبَحَ مَسَحَ عَلَى رُؤُسِ الْوَلَدِ

Gaya hidup Rasulullah Saw di dalam keluarganya adalah setiap pagi beliau membelai kepala (anak-anaknya. (Al-Hadits, jilid 3, hal 59

#### ***Hak Anak-Anak***

:Rasulullah Saw bersabda

حَقُّ الْوَلَدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يُعْلَمُهُ الْكِتَابَةُ وَالسَّبَاخَةُ وَالرِّمَاءِيَّةُ وَأَنْ لَا يَزُورَهُ إِلَّا طَيِّبًا

Hak anak atas ayahnya adalah hendaknya mengajarinya menulis, berenang dan memanah dan (tidak memberikan rezeki kepadanya kecuali yang halal. (Mizan al-Hikmah, jilid 10, hal 720

#### ***Pendidikan Anak-Anak***

:Rasulullah Saw berkata

أَدْبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثٍ خِصَالٍ: حُبٌّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ حُبٌّ آهْلِ بَيْتِكُمْ وَ قِرَائِةُ الْقُرْآنِ

Didiklah anak-anak kalian dengan tiga perkaran; mencintai nabi kalian, mencintai Ahlul Bait  
(dan membaca al-Quran. (Mizan al-Hikmah, jilid 10, hal 721

### ***Siapkanlah Perangkat Pernikahan Anak-Anak***

:Rasulullah Saw bersabda

مَنْ بَلَغَ وَلَدُهُ النِّكَاحَ وَ عِنْدَهُ مَا يُنْكِحُهُ ثُمَّ أَخْدَثَ حَدَّاً فَالْإِنْثُمْ عَلَيْهِ

Barang siapa yang anaknya siap untuk menikah sementara dia punya kemampuan untuk memenuhi namun tidak melakukannya, maka bila terjadi anaknya berbuat dosa, maka (dialah yang harus menanggung dosanya. (Mizan al-Hikmah, jilid 10, hal 721

### ***Hak Anak-Anak Menurut Imam Sajjad as***

:Imam Sajjad; Ali bin Husein as berkata

وَ أَمَّا حَقُّ وَلَدِكَ فَأَنْ تَعْلَمَ أَنَّهُ مِنْكَ وَ مُضَافٌ إِلَيْكَ فِي عَاجِلِ الدُّنْيَا بِخَيْرِهِ وَ شَرِّهِ وَ أَنَّكَ مَسْؤُولٌ عَمَّا وَلَيْتَهُ مِنْ  
خُسْنِ الْأَدَبِ وَ الدَّلَالَةِ عَلَيَّ رَبِّهِ عَزَّ وَ جَلَّ وَ الْمَعْوَنَةِ لَهُ عَلَى طَاعَتِهِ فَأَعْمَلْ فِي أَمْرِهِ عَمَلٌ مَنْ يَعْلَمُ أَنَّهُ مُثَابٌ عَلَى  
الْإِحْسَانِ إِلَيْهِ مُعَاقِبٌ عَلَى الْإِسَائَةِ إِلَيْهِ

Adapun hak anakmu adalah ketahuilah bahwa dia adalah bagian darimu dan kebaikan dan keburukannya di dunia kembali kepadamu dan engkau bertanggung jawab dalam mendidiknya dengan tatakrama yang baik dan mengarahkannya pada Tuhannya dan membantunya dalam menaati-Nya. Amalmu terkait dengannya seperti orang yang mengetahui bahwa bila berbuat baik maka mendapatkan pahala dan bila berbuat buruk maka mendapatkan siksa. (Risalah (Huquq Imam Sajjad as

### ***Kumandangkan Azan Di Telinga Bagian Kanan dan Iqamat Di Bagian Kiri***

:Rasulullah Saw bersabda

مَنْ وَلَدَ مَوْلُودًا فَلْيُؤْذِنْ فِي أُذْنِهِ الْيُمْنَى بِأَذْنِ الصَّلَاةِ وَ الْيَقْمَ فِي الْيُسْرَى فَإِنَّهَا عِصْمَةٌ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Barang siapa yang lahir baginya seorang anak, maka hendaknya mengumandangkan azan di telinga bagian kanannya dan iqomat di bagian kirinya, karena sesungguhnya amalan ini akan

(menjaganya dari setan yang terkutuk. (Furugh Kafi, jilid 2, hal 88

*Mencium Anak*

:Rasulullah Saw bersabda

أَكْثُرُهُم مِنْ قُبْلَةِ آوَلَادِكُمْ فَإِنَّ لَكُمْ بِكُلِّ قُبْلَةٍ دَرْجَةٌ

Banyak-banyaklah mencium anak-anak kalian, karena sesungguhnya untuk setiap ciuman ada  
(derajatnya bagi kalian. (Wasail as-Syiah, jilid 7, hal 203

*Mendidik Anak Menyebabkan Ampunan*

:Rasulullah Saw bersabda

أَكْرَمُوا آوَلَادَكُمْ وَ أَحْسِنُوا آدَابَهُمْ يَعْفُرُ لَكُمْ

Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tatakramanya, maka engkau akau diampuni.  
((Wasail as-Syiah, jilid 7, hal 195